

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PEMBELAJARAN MEWARNAI DENGAN MODEL PASAR WARNA BAGI ANAK KELOMPOK B TK RATNA SIWI KALINONGKO SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

DWI SULISTYOATI  
TK Ratna Siwi Kalinongko  
dwisulistyoati2510@gmail.com

First received: January 3, 2020  
Final proof received: June 29, 2020

## **Abstract**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran, seberapa banyak peningkatan kemampuan motorik halus melalui pembelajaran mewarnai gambar, dan minat anak didik dengan model pembelajaran Pasar Warna pada peserta didik kelompok B TK Ratna Siwi Kalinongko. PTK ini dilakukan dua siklus . Subyek penelitian Motorik Halus Anak kelompok B TK Ratna Siwi Kalinongko, berjumlah 20 anak, Tujuan penelitian ini Terjadi perubahan perilaku belajar dari aspek keaktifan, semangat, kreatif .Nilai karakter komunikatif dan percaya diri lebih baik dalam pembelajaran mewarnai gambar dengan model pasar warna. Hasil penelitian, prasiklus hasilnya Berkembang Sangat Baik belum ada, yang Berkembang Sesuai Harapan 2 anak (10%), yang Mulai Berkembang 8 anak (40%), yang Belum Berkembang 10 anak (50%). siklus I hasilnya 70% (14 anak ) tuntas 30%(6 anak) belum tuntas, Siklus ke II hasilnya 95% (17 anak)tuntas dan 5%(1 anak) belum tuntas. Rata rata anak motorik halusnya berkembang sangat baik terbukti anak rata rata sudah terampil dan rapi dalam mewarnai gambar. Hal ini berarti kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna mengalami peningkatan.

Kata kunci : mewarnai Gambar, model pasar warna

## **PENDAHULUAN**

Kenyataan di lapangan bahwa di TK Ratna Siwi Kalinongko kemampuan motorik halus anak belum berkembang maksimal. Hal ini dilihat dari latihan awal dengan alat seadanya hasilnya masih rendah, minat anak masih rendah, belum terampil dalam mewarnai gambar, belum bisa mewarnai gambar dengan rapi. Ketrampilan motorik

halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaian-nya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya, maka diperlukan intensitas pembelajaran yang syarat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. (Repository.upi.edu.)

Dalam buku Psikologi Perkembangan Anak Universitas Terbuka (Hidayani,

et al., 2008) disebutkan ada 2 masalah atau kesulitan dalam pengembangan motorik halus anak yaitu : 1, belum bisa menggambar bentuk bermakna, 2. belum bisa mewarnai gambar dengan rapi.

Masa anak usia dini sering disebut dengan “*Golden age*” atau usia emas dimana pada masa ini semua kemampuan anak dapat berkembang pesat. Salah satu kemampuan anak usia dini yang berkembang pesat adalah kemampuan fisik motoriknya. Dalam buku “*Anak Pra Sekolah (2000)*” tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak.

Sebagai guru profesional dituntut untuk tidak hanya sekedar menguasai materi pembelajaran saja tetapi harus mampu juga untuk mengelola kelas, menilai proses pembelajaran dalam rangka menilai kinerja diri sendiri melalui refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan diskripsi tersebut maka, di TK Ratna Siwi Kalinongko dilaksanakan pembelajaran mewarnai gambar dengan model pasar warna salah satu model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara Anak dibawa keluar kelas untuk melihat benda asli (alam) diterangkan tentang warna, benda-benda ciptaan Allah, cara kita mensyukuri nikmat dengan alam sekitar.

Guru menggunakan alam sekitar dengan tujuan mengenalkan warna-warna alami dan mengagumi ciptaan-ciptaan Allah sehingga dapat mensyukurinya, mengenal warna-warna dengan media-media yang berbeda

Model ini sangat menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat anak untuk mengikuti pembelajaran mewarnai gambar. Dengan meningkatkan minat anak, secara otomatis akan meningkatkan

hasil karena anak dapat bereksplorasi secara bebas sesuai minat anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah proses penerapan pembelajaran mewarnai gambar dengan model pasar warna dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK Ratna Siwi Kalinongko, 2) seberapa banyak peningkatan motorik halus anak melalui pembelajaran mewarnai gambar dengan model pasar warna TK Ratna Siwi Kalinongko tahun pelajaran 2019/2020 dan 3) bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran mewarnai gambar dengan model pasar warna peserta didik kelompok B TK Ratna Siwi Kalinongko tahun pelajaran 2019/2020.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1) mendiskripsikan proses penerapan pembelajaran mewarnai gambar dengan model pasar warna dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK Ratna Siwi Kalinongko, 2) mendiskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran mewarnai gambar dengan model pasar warna, 3) mendiskripsikan perubahan perilaku anak kelompok B TK Ratna Siwi Kalinongko tahun pelajaran 2019/2020 dalam pembelajaran mewarnai gambar dengan model pasar warna.

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membantu guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran dengan model pembelajaran pasar warna ini, Membantu melatih otot-otot tangan termasuk melatih koordinasi mata, pikiran dan tangan dengan lebih cermat, guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik sehingga memperoleh ketrampilan yang berguna untuk perkembangan selanjutnya, memberikan sumbangan pengetahuan pada orang tua dalam mendampingi anak saat belajar di rumah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar, memberikan sumban-

gan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan juga dapat dijadikan pertimbangan pihak sekolah dalam menyusun program sekolah yang lebih baik.

Sujiono et al. (2009) berpendapat bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan Ketrampilan motorik halus adalah ketrampilan yang membutuhkan seorang anak untuk memanipulasi dan mendapatkan kontrol atas berbagai bahan dan alat.

Komponen ketrampilan motorik halus dapat dianggap berkembang jika Memahami dalam menggunakan pensil, crayon, kuas lem, tongkat, pemukul, blok, Manipulasi misalnya, menggunakan plastian, tanah liat, unifix, centi-cubes, kertas, menjahit, gunting, tingerplays, Koordinasi mata dan tangan dapat menulis, memotong, threding, memindahkan kursor, menggunakan lem, dukungan ketrampilan fisik lain serta kematangan mental.

Rizkianto & Desmita (2008) berpendapat bahwa pengalaman belajar terstruktur seperti bermain, perkembangan dan pusat pembelajaran adalah kesempatan bagi pendidik untuk memberikan kegiatan yang akan membantu mengembangkan ketrampilan motorik halus anak. Hal ini mencakup bahan-bahan seperti : plasticin, papan pasak, menyortir, ugo, mainan konstruksi, botol dan tutup, kertas, pena, cat dan media lainnya, yang berbasis teknologi komputer (New South Wales, 2010)

Lingkup perkembangan motorik halus menurut Yani & Sabri (2010) meliputi :a) Kelenturan menggunakan jari

jemari Seperti : menganyam, merobek, menggenggam, menggunting, menempel, b) Koordinasi mata dan tangan Meliputi : kemampuan menolong diri sendiri Seperti : mencuci tangan, menyisir rambut, menggosok gigi, memakai pakaian, makan minum sendiri, mengancing baju, dll. kemampuan kegiatan pembelajaran seperti : menggunting, melipat, mewarnai, menjahit, menulis, dll.

Sumantri (2005) berpendapat bahwa kemampuan motorik halus perlu dikembangkan agar anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, sehubungan dengan itu (Faidah, 2010) menyebutkan bahwa Motorik halus bermanfaat untuk melenturkan jari jemari dan Hasil penelitian Magke (2007) menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak sangat penting karena nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademisnya seperti menulis, menggambar hingga menarik garis.

Pamadhi (2008) dalam buku Seni Ketrampilan Anak) berpendapat bahwa mewarnai adalah membubuhkan warna melalui berbagai media baik saat si anak sedang menggambar atau meletakkan warna pada saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diwarnai.

Pamadhi & Sukardi (2008) kaitannya dengan hubungan antara kemampuan motoric halus dan mewarnai adalah Selain melatih kemampuan motorik halus anak, mewarnai juga melatih ketrampilan, kerapian dan kesabaran. Kemampuan motorik didapatkan karena anak berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah sesuai aturan-aturan baik yang ada pada dirinya atau pada tata cara mewarnai gambar. Ketrampilan didapatkan dari olah tangan yang berulang-ulang sehingga semakin lama anak akan mampu mengen-

dalikan, mengarahkan sehingga apa yang dihasilkan oleh tangan mereka sesuai dengan yang dikehendaki. Kerapihan didapatkan dari bagaimana anak membubuhkan warna-warna di tempat-tempat yang ditentukan. Semakin lama anak akan semakin trampil dalam menggores pewarnanya. Kesabaran dapat diperoleh dari bagaimana anak memilih menentukan komposisi warna yang tepat dan seberapa ia akan meletakkan warna-warna tersebut. Dengan berlatih terus menerus, anak akan memiliki sikap yang pada akhirnya melakukan dengan sadar dan sabar.

Model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga dapat diartikan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran.

Model Pembelajaran Pasar Warna disini diartikan model pembelajaran yang meniru sistem pasar tetapi jual belinya adalah anak tidak bertransaksi dengan uang layaknya pasar namun anak diberikan kebebasan memilih sendiri media untuk mewarnai yang sudah disediakan oleh guru sesuai minat anak dan sesuai kebutuhan anak.

Tahap awal pembelajaran mewarnai gambar dengan model pasar warna ini diawali dengan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan : 1) peserta didik diajak keluar ruangan melihat langsung tanaman yang ada disekitar sekolah, 2) peserta didik mendengarkan guru memberi penjelasan tentang ciptaan Allah dan Tanya jawab tentang macam macam warna tanaman yang dilihat , 3) peserta didik diajak masuk kedalam ruangan dipandu untuk melihat lapak lapak media yang disediakan guru lapak yang tersedia lapak pertama berisi berbagai pola mewarnai, lapak kedua berisi pewar-

na padat: crayon, pastel, pensil warna, spidol dll, lapak ketiga berisi pewarna cair : sumbu, pasta, cat air, tinta, lapak keempat berisi : pewarna alam kunyit, daun suji , daun merah, sari buah naga, sari buah tinta, daun dadap, lapak kelima berisi alat alat pendukung mewarnai seperti kuas, pensil E, clemek, tisyu, 4) peserta didik diberi penjelasan untuk bebas memilih Media yang tersedia di lapak sesuai minat anak, 5) anak diberi kebebasan bereksplorasi dengan media yang dipilih.

Model pembelajaran pasar warna dilaksanakan secara individual, maupun kelompok.

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, moderator, serta sebagai organisator terhadap kegiatan peserta didik untuk belajar secara kooperatif, sampai anak betul betul dapat melakukan kegiatan dengan benar dan sampai selesai.

Suasana kelas didesain untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran .

Dampak Instruksional meliputi : 1) peserta didik terampil menggunakan jemari tangannya untuk mewarnai gambar dengan berbagai media, 2) peserta didik terampil dalam memilih media yang sesuai dengan pola yang dipilihnya. Dampak pengiring dari model pembelajaran Pasar Warna ini adalah bermuatan nilai nilai pendidikan karakter berupa penanaman nilai nilai pendidikan karakter antara lain : kerja keras, kreatif, toleransi, komunikatif dan menghargai prestasi.

Peneliti berasumsi bahwa 1) pemanfaatan model pembelajaran Pasar Warna diduga meningkatkan aktifitas belajar peserta didik, 2) model pembelajaran Pasar Warna diduga efektif untuk merubah perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran mewarnai gambar, 3) pemanfaatan model pembelajaran Pasar Warna dalam pembelajaran mewarnai gambar diduga mening-

katkan ketrampilan motorik halus anak kelompok B TK Ratna Siwi Kalinongko Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dan terdiri dari 2 siklus, masing masing siklus dilakukan kegiatan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 oktober 2019, hari sabtu tanggal 19 Oktober 2019 dan hari Senin tanggal 21 Oktober 2019, sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 november 2019, hari Sabtu tanggal 09 November 2019 dan Senin 11 november 2019, Subjek penelitian adalah ketrampilan motoric halus peserta didik TK Ratna Siwi Kalinongko Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 anak terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki laki..

Sumber data dari penelitian ini : 1) pesertadidik, guru kelas, dan teman sejawat. Data yang diperoleh berupa 1) Scala Capaian, 2) catatan harian, 3) hasil observasi dan saran dari observer yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah tindakan penelitian, 4) dokumentasi selama tindakan diberikan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk, Ceklist / lembar observasi dan Hasil Karya.

Indikator kinerja penelitian ini adalah : 1) adanya peningkatan capaian ketrampilan dari 10% menjadi minimal 76%, 2) perubahan perilaku peserta didik dari tidak aktif menjadi aktif dalam pembelajaran mewarnai gambar dengan model pembelajaran Pasar Warna, 3) tingkat ketuntasan minimal pencapaian dari Berkembang Sangat Baik (BSB) 6 anak (30%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 8 anak (40%

), Mulai Berkembang 3 anak (15%) dan Belum Berkembang 3 anak (15%) Meningkatkan menjadi sedikitnya Berkembang Sangat Baik (BSB) 9 anak (45%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 10 anak (50%), Mulai Berkembang 1 anak (5%) dan Belum Berkembang 0 anak (0%)

Prosedur Penelitian Siklus 1 pembelajaran diawali dengan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik. dimulai dengan : 1) peserta didik diajak keluar ruangan melihat langsung tanaman yang ada disekitar sekolah, 2) peserta didik mendengarkan guru memberi penjelasan tentang ciptaan ciptaan Allah dan Tanya jawab tentang macam macam warna tanaman yang dilihat , 3) peserta didik diajak masuk kedalam ruangan dipandu untuk melihat lapak lapak media yang disediakan guru lapak yang tersedia lapak pertama berisi berbagai pola mewarnai, lapak kedua berisi pewarna padat: crayon, pastel, pencil warna, spidol dll, lapak ketiga berisi pewarna cair : sumbu, pasta, cat air, tinta, lapak keempat berisi : pewarna alam kunyit, daun suji , daun merah, sari buah naga, sari buah tinta, daun dadap, lapak kelima berisi alat pendukung mewarnai seperti kuas, pencil E, clemek, tisyu, 4) peserta didik diberi penjelasan untuk bebas memilih Media yang tersedia di lapak sesuai minat anak, 5) anak diberi kebebasan bereksplorasi dengan media yang dipilih, 6) pembahasan hasil tugas secara individual, 7) pembahasan hasil tugas secara klasikal, 8) guru menekankan nilai nilai pendidikan karakter , 9) Refleksi pembelajaran.

Perbaikan Penelitian Siklus 2 peserta didik diberi motivasi untuk lebih semangat, konsentrasi dan lebih kreatif dalam membubuhkan warna serta melenturkan jari jemari dalam memegang alat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kondisi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mewarnai gambar belum meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Ratna Siwi Kalinongko, diketahui siswa yang hasilnya Berkembang Sesuai Harapan baru 2 anak (10%) dari jumlah anak 20. sebagian besar peserta didik mewarnai gambar asal asalan, kurang semangat ketika mewarnai, belum mampu memegang alat mewarnai dengan benar sehingga kurang terampil dalam menggunakan alat yang tersedia, Berikut adalah perilaku peserta didik ketika pembelajaran mewarnai.



Gambar 1. Anak tidak bersemangat



Gambar 2. Anak tidak konsentrasi

Data hasil peserta didik yang diperoleh menunjukkan kondisi awal peserta didik memiliki ketrampilan motorik halus rendah berdasarkan hasil tugas yang diberikan guru pada pembelajaran mewarnai gambar yang Belum Berkembang masih 50% atau 10 anak. Tampak dari proses

mewarnai anak belum bisa memegang alat dengan benar sehingga kaku, anak kurang terampil dalam menggunakan media sehingga hasil kurang rapi, belum kreatif dalam memilih dan membubuhkan warna.

### Diskripsi Siklus 1

Proses Pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah di deskripsikan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah RPP disusun maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian yaitu macam macam pola mewarnai bunga kesukaan i, pewarna padat: crayon, pastel. pensil warna, spidol dll, pewarna cair : sumbu, pasta, cat air, tinta, pewarna alam : kunyit, daun suji, daun merah, sari buah naga, sari buah tinta, daun dadap, bunga bunga berwarna, kapur srih, alat alat pendukung mewarnai seperti palet, kuas, pensil E, taplak plastic, clemek, dan tisyu.

Pelaksanaan tindakan siklus pertama ini dilakukan pada hari Kamis tanggal Kamis tanggal 17 oktober 2019 untuk pertemuan pertama, hari sabtu tanggal 19 Oktober 2019 untuk pertemuan kedua dan hari Senin tanggal 21 Oktober 2019 pertemuan ketiga, Pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna ini dilakukan di dalam kelas drngan diawali keluar ruangan melihat tanaman langsung di alam terbuka.

Pembelajaran dari awal sampai akhir sesuai prosedur yang telah dijelaskan dalam BAB III, penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil karyanya. Peningkatan Ketrampilan motorik halus melalui pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna. Hasil pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna dapat dilihat pada table I berikut :

Keterangan:

BSB = Berkembang Sangat Baik artinya anak sudah mampu mencapai 3 aspek yang diamati dengan baik (keterampilan, kerapian dan kreatifitas)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan artinya anak sudah mencapai 2 aspek yang diamati dengan baik

MB = Mulai Berkembang artinya anak baru mencapai 1 aspek yang diamati dengan baik

BB = Belum Berkembang artinya ketiga aspek yang diamati belum tercapai dengan baik

Dari siklus I diperoleh hasil seperti diagram di atas, yang menunjukkan bahwa pembelajaran ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan, karena dari jumlah anak 20 yang Berkembang Sangat Baik baru 6 anak (30%) yang Berkembang Sesuai Harapan baru 8 anak (40%) yang Mulai Berkembang masih ada 3 anak (15%) dan yang Belum Berkembang masih ada 3 anak (15%) sehingga perlu dilaksanakan perbaikan lagi pada siklus II.

Berikut adalah hasil observasi pembelajaran mewarnai gambar pada siklus II.

### Perubahan Perilaku Belajar Peserta Didik

Hasil pengamatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna Siklus 1:

Tabel 2. Analisis Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

Siklus Ke	Responden 20	Aspek yang Diamati		
		Keaktifan	Seman-gat	Kreatif
I	Skor yang diperoleh	60	50	40
	Skor maksimal	80	80	80
	Prosentase Analisis	75	62,5	50
		baik	cukup	kurang

Berdasarkan table tersebut dapat dipaparkan bahwa terjadi perubahan perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna, selain itu pembelajaran juga diamati dari segi nilai nilai pendidikan karakter. Hasil pengamatan tentang penanaman nilai nilai pendidikan karakter tersebut dapat dilihat pada table 4 berikut:



Gambar 3. Hasil observasi pra siklus

Tabel 3. Analisis Hasil Pengamatan Terhadap Nilai Karakter Peserta Didik Siklus 1

Siklus ke	Responden 20	Aspek yang Diamati		
		Percaya Diri	Komunikatif	Toleran
I	Skor yang diperoleh	64	54	56
	Skor maksimal	80	80	80
	Prosentase Analisis	80	67,5	70
		baik	cukup	cukup

### Refleksi Siklus 1

Refleksi hasil pembelajaran mewarnai dengan model Pasar Warna ini, dapat dikemukakan sebagai kekurangan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan siklus berikutnya antara lain : 1) Peserta didik masih ragu menggunakan media yang telah disediakan utamanya pada penggunaan

media bahan alam, 2) Peserta didik belum tepat didalam memadukan pewarna padat, pewarna cair dan pewarna bahan alam.

Kelebihan pada siklus 1 ini adalah : adanya peningkatan semangat belajar peserta didik sehingga meningkatkan ketrampilan motoric halus anak pencapaian rata rata pengembangan ketrampilan motoric hsslis snsk rsts rsts sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 71,25% dari pra siklus yang Berkembang Sesuai Harapan baru mencapai 40% ini berarti ada peningkatan 31,25% peningkatan pencapaian perkembangan ini karena pembelajaran mewarnai gambar menggunakan model Pasar Warna. Pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan karena indicator kinerja belum tercapai yakni rata rata Berkembang Sesuai Harapan 76%.



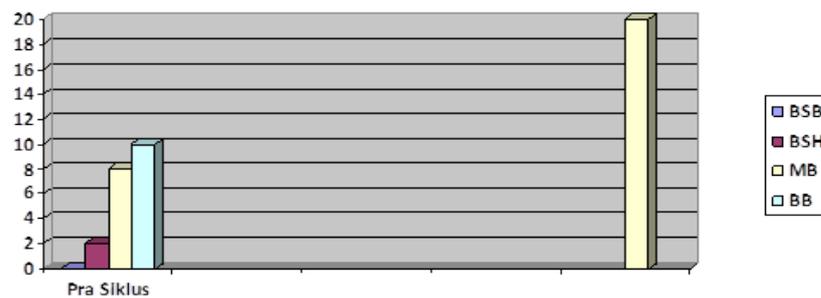
Gambar 4. Foto aktifitas pembelajaran siklus 1 (di luar ruangan)



Gambar 5. Foto aktifitas pembelajaran siklus 1 (di dalam ruangan)

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Mewarnai Dengan Model Pasar Warna Silus I (Pelaksanaan : 17, 19, 21 Oktober 2017)

Siklus Ke	SKH / Tanggal	BSB		BSH		MB		BB		Jml
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
I	1.17 Oktober 2019	2	10%	3	15%	6	30%	9	45%	100%
	2.19 Oktober 2019	3	15%	6	30%	4	20,8%	7	35%	100%
	3.21 Oktober 2019	6	30%	8	40%	3	15%	3	15%	100%



Gambar 6. Hasil Observasi Pembelajaran Mewarnai Dengan Model Pasar Warna

## Diskripsi Siklus 2

### Proses Pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna

Berdasarkan refleksi dari pembelajaran siklus 1, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) materi mewarnai gambar, Setelah RPP disusun, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian yaitu : yaitu macam macam pola mewarnai bunga kesukaan, pewarna padat: crayon, pastel, pensil warna, spidol dll, pewarna cair : sumba, pasta, cat air, tinta, pewarna alam : kunyit, daun suji , daun merah, sari buah naga, sari buah tinta, daun dadap, bunga bunga berwarna, kapur srih, , alat alat pendukung mewarnai seperti palet, kuas, pensil E, taplak plastik, clemek, dan tisyu.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 hari pertama adalah hari Kamis 07 November 2019, pertemuan kedua 09 November 2019, pertemuan ketiga 11 November 2019. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam kelas oleh guru kelas sebagai peneliti dan teman sejawat untuk berkolaborasi.

Foto Aktivitas pembelajaran siklus 2 dapat dilihat pada gambar berikut :

Pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna pada siklus 2 dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah diuraikan pada Bab III.

### Peningkatan Keterampilan motorik halus melalui pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna

Hasil pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna dapat dilihat pada Tabel 4.

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik artinya anak sudah mampu mencapai 3 aspek yang diamati dengan baik (keterampilan, kreatifitas dan kerapian)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan artinya anak sudah mencapai 2 aspek yang diamati dengan baik

MB = Mulai Berkembang artinya anak baru mencapai 1 aspek yang diamati dengan baik

BB = Belum Berkembang artinya ketiga aspek yang diamati belum tercapai dengan baik

Dari siklus II diperoleh hasil seperti diagram di atas yang menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran menghasilkan peningkatan yang memuaskan terlihat dari hasil yang Berkembang Sangat Baik (sudah mencapai 3 aspek penilaian) mencapai 75% (15 anak) yang Berkembang Sesuai Harapan (sudah mencapai 2 aspek) 4 anak (20%) dan 1 anak 5%) Baru Mulai Berkembang (mencapai 1 aspek) itu berarti yang Berkembang sesuai harapan mencapai 92,5% yang Belum Berkembang sudah tuntas (0%).

## Perubahan Perilaku Belajar Peserta Didik

Hasil pengamatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna Siklus 2:

Berdasarkan table tersebut dapat dipaparkan bahwa terjadi perubahan perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna, selain itu pembelajaran juga diamati dari segi nilai nilai pendidikan karakter. Hasil pengamatan tentang penanaman nilai nilai pendidikan karakter tersebut dapat dilihat pada table 4 berikut:

### Refleksi siklus 2

Refleksi hasil pembelajaran mewarnai dengan model Pasar Warna pada siklus 2 ini adalah : adanya peningkatan semangat belajar yang signifikan pada peserta didik sehingga ketrampilan motoric halus anak pencapaian perkembangannya Sudah Sesuai Harapan mencapai 92,5% hal ini berarti ada peningkatan sebesar 21,25% dari siklus 1. Peningkatan hasil pencapaian perkembangan ini karena pembelajaran mewarnai gambar dilakukan menggunakan model Pasar Warna. Pembelajaran ini sudah mencapai indicator kinerja yaitu 76% ini sudah diatas Indikator kinerja

karena pencapaian perkembangan yg Berkembang Sesuai Harapan sudah 92,5%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna

Pembelajaran mewarnai gambar dengan menggunakan model Pasar Warna pada anak kelompok B TK Ratna Siwi Kalinongko menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang meningkat, perubahan perilaku belajar peserta didik, serta ketrampilan mewarnai yang meningkat, hal ini sesuai dengan pendapat Yani dan Sabri (2010: 134) bahwa implementasi dari pencapaian motoric halus anak meliputi :a) Kelenturan menggunakan jari jemari Seperti : menganyam, merobek, menggenggam, menggunting, menempel, b) Koordinasi mata dan tangan Meliputi : kemampuan menolong diri sendiri Seperti : mencuci tangan, menyisir rambut, menggosok gigi, memakai pakaian, makan minum sendiri, mengancing baju, dll. kemampuan kegiatan pembelajaran seperti : menggunting, melipat, mewarnai, menjahit, menulis, dll



Gambar 7. Semangat mewarnai dengan kunyit



Gambar 8. Asyik mewarnai dengan berbagai media



Gambar 9. Terampil menggunakan jemari tangan



Gambar 10. Foto Hasil pembelajaran siklus II



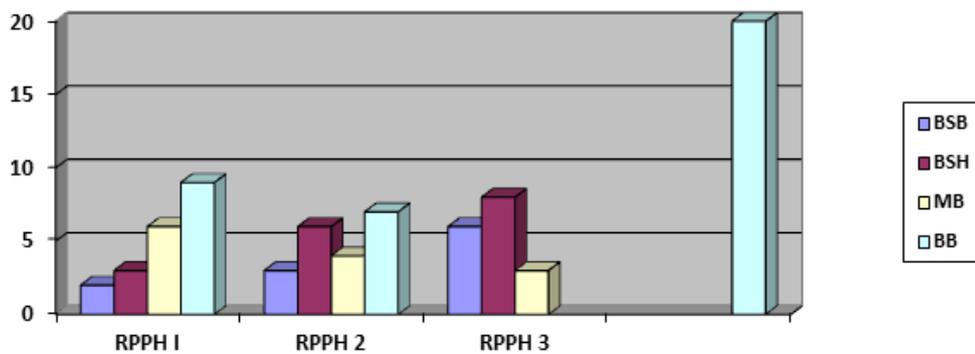
Gambar 11. Foto Hasil pembelajaran siklus II

Pembelajaran mewarnai gambar model Pasar Warna ternyata dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Peserta didik yang biasanya perhatiannya kurang tampak menjadi lebih antusias pada pembelajaran ini. Demikian pula peserta didik yang sudah mulai jenuh dengan pembelajaran mewarnai yang monoton dan tidak bervariasi dalam penggunaan medianya

kini menjadi berkonsentrasi. Pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna menggunakan media yang bervariasi sehingga menarik minat siswa dengan pendapat Hamalik(2000:108) 1) Menarik minat anak, 2) Memberi gambaran yang jelas, 3) Mempunyai tinjauan yang luas, 4) Mendorong kreativitas peserta didik.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Mewarnai Siklus II  
Pelaksanaan : 07, 09, 11 Nopember 2017

SKH / Tanggal	BSB		BSH		MB		BB		Jml
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
07 Nop 2019	8	40%	6	30%	4	20%	2	10%	100%
09 Nop 2019	9	45%	7	35%	3	15%	1	5%	100%
11 Nop 2019	15	75%	4	20%	1	5%	0	0%	100%



Gambar 10. Hasil Observasi Pembelajaran Mewarnai Siklus II

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka hipotesis yang diajukan diterima, yakni proses pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna dapat meningkatkan aktivitas belajar mewarnai gambar peserta didik terbukti adanya peningkatan keaktifan, semangat, ketepatan, dan disiplin dalam proses pembelajaran mewarnai gambar dengan Model Pasar Warna.

Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Anak melalui pembelajaran mewarnai dengan model Pasar Warna.

Penerapan model pembelajaran Pasar Warna dalam mewarnai gambar dapat meningkatkan ketrampilan motoric halus peserta didik .Terbukti bahwa hasil pembed-

ajaran mewarnai gambar pada kondisi awal sebelum penerapan model pembelajaran Pasar Warna kurang maksimal. Peningkatan ketrampilan motoric halus peserta didik ini mulai dari siklus 1 maupun siklus 2 .Ketrampilan motoric halus melalui pembelajaran mewarnai gambar meningkat menjadi Berkembang Sangat Baik, Hasil pencapaian perkembangan mencapai Berkembang Sangat Baik 15 anak(75%),Berkembang Sesuai Harapan 4 anak(20%) dan hanya 1 anak (5%) yang masih Mulai Berkembang. Pencapaian Rata rata Berkembang Sesuai Harapan dari Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 meningkat dari 40% menjadi 71,25% dan pada Siklus 2 menjadi 92,5%.

Tabel 5. Analisis Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

Siklus Ke	Responden 20	Aspek yang Diamati		
		Keaktifan	Semangat	Kreatif
I	Skor yang diperoleh	76	76	60
	Skor maksimal	80	80	80
	Prosentase	95	95	75
	Analisis	Sangat baik	Sangat baik	Baik

Dengan demikian hipotesis ketiga bisa diterima, yakni pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna terbukti efektif untuk meningkatkan ketrampilan motoric halus peserta didik kelompok B TK Ratna Siwi Kalinongko Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 6. Analisis Hasil Pengamatan Terhadap Nilai Karakter Peserta Didik Siklus 1

Siklus Ke	Responden 20	Aspek yang Diamati		
		Percaya Diri	Komunikatif	Toleran
I	Skor yang diperoleh	76	64	72
	Skor maksimal	80	80	80
	Prosentase	95	80	90
	Analisis	Sangat baik	Baik	Sangat baik

### **Perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna**

Pemanfaatan Model pembelajaran Pasar Warna dalam mewarnai gambar, terlihat bahwa peserta didik belajar dengan antusias dan semangat yang tinggi sehingga tujuan yang diharapkan tercapai dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan program pemerintah secara eksplisit maupun implisit dapat diterapkan. Maka pembelajaran mewarnai gambar dengan model Pasar Warna dapat mencapai tujuan instruksional yang ditetapkan dan dapat mencapai dampak pengiring yang diharapkan berupa nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini senada dengan pendapat dari Joyce et al. (2011:8) yang menyatakan model pembelajaran yang efektif selain mencapai tujuan intruksional juga dapat merumuskan dampak pengiring yang akan ditanamkan pada anak.

Berkaitan dengan pendapat tersebut, maka pemanfaatan Media Mewarnai yang bervariasi memang dapat menarik minat peserta didik untuk mewarnai gambar dengan terampil dan rapi sehingga ketrampilan motorik halus peserta didik berkembang dengan optimal. Dengan adanya keuntungan-keuntungan dari model pembelajaran Pasar Warna ini, maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima yakni model pembelajaran Pasar Warna dalam mewarnai gambar terbukti dapat mengubah perilaku belajar peserta didik kelompok B TK Ratna Siwi Kalinongko Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Simpulan hasil penelitian ini : 1)

Proses pembelajaran dengan model Pasar Warna meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dalam mewarnai gambar peserta didik kelompok B TK Ratna Siwi Kalinongko Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Model pembelajaran Pasar Warna meningkatkan ketrampilan Motorik Halus anak melalui mewarnai gambar, 3) Model pembelajaran Pasar Warna dapat merubah perilaku belajar peserta didik dari yang kurang semangat menjadi semangat, yang kurang aktif menjadi aktif, yang kurang kreatif menjadi kreatif, yang kurang mandiri menjadi mandiri., selain itu juga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti komunikatif, bertanggung jawab dan percaya diri.

#### **Saran**

Untuk mengintensifkan model Pembelajaran Pasar Warna dapat disarankan sebagai berikut : 1) Guru sebaiknya terus mengikuti perkembangan tentang dunia pendidikan anak usia dini sehingga mampu memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, 2) Kepala Sekolah selalu memberi motivasi kepada guru untuk menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran mewarnai gambar, 3) Orang tua anak didik perlu adanya pemahaman terhadap bentuk pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Sehingga terjalin komunikasi yang baik dan berkesinambungan antara lembaga pendidikan dengan orang tua anak didik sehingga dapat memberikan bimbingan secara bersama terhadap anak dalam mencapai perkembangan optimal, 4) Pengambil kebijakan Model Pembelajaran ini dapat direkomendasikan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hidayani, R. et al. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. B. (1997). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Pamadhi, H. & Sukardi E. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, W. et al.. (2003). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta : Universitas Terbuka. Repository.upi.edu. (diakses tanggal 10 Februari 2013)
- Robbi R. & Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, B. et al. (2009). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim PKP PG-PAUD. (2013). *Panduan Pemanfaatan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.